



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1840-1844

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemahaman Manajemen Keuangan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Fitri Indah Sari¹, Rohani², Ikhsan Amar Jusman³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YPUP Makassar

*fitriindahsari1990@gmail.com, rohanirohani.stieypup@gmail.com, ikhsanamar.stieypup@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kuliner. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 95 UMKM Kuliner di Kota Makassar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pemahaman manajemen keuangan maupun pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas SDM dalam aspek manajerial dan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Kuliner.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pelatihan Akuntansi, Kinerja Keuangan

1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri kuliner di Indonesia terus menunjukkan tren positif, terutama dengan semakin berkembangnya gaya hidup masyarakat perkotaan yang gemar mengunjungi tempat-tempat makan modern seperti Cafe, resto, dan sejenisnya [1]. Bisnis dibidang kuliner menjadi salah satu segmen usaha yang banyak diminati, khususnya oleh kalangan muda. Di tengah tingginya persaingan pasar, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk menghadirkan produk dan pelayanan yang unggul, tetapi juga perlu mengelola aspek internal, termasuk keuangan, secara profesional [2]. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efisien merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan bisnis.

Permasalahan yang sering dijumpai pada pelaku usaha kecil dan menengah, khususnya dibidang kuliner, adalah kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses penyusunan rencana, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan terhadap sumber daya keuangan perusahaan agar tujuan bisnis dapat tercapai secara maksimal [3]. Manajemen keuangan mencakup berbagai keputusan penting seperti investasi, pendanaan, serta pembagian keuntungan [4]. Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep tersebut, pelaku usaha dapat mengelola keuangan secara lebih strategis dan mencegah kesalahan dalam pengaturan modal. Dalam konteks usaha kecil menengah, kemampuan manajemen keuangan yang memadai sangat penting guna menjamin kesinambungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Banyak pemilik usaha masih mengandalkan cara tradisional dalam mengatur keuangan, tanpa perencanaan yang matang [5]. Hal ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada informasi finansial yang akurat, sehingga berpotensi menurunkan performa keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi juga menjadi tantangan tersendiri. Minimnya pelatihan akuntansi menyebabkan kurangnya keterampilan staf dalam mencatat dan mengelola informasi keuangan dengan tepat [6]. Padahal, pelatihan akuntansi yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan teknis pegawai dalam menyusun laporan keuangan dan menganalisis kondisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan [7].

Pelatihan akuntansi berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu dalam hal pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan secara terstruktur dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku [8]. Menurut [9], pelatihan akuntansi tersebut mampu memperbaiki ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus mendorong efisiensi dalam proses pengambilan keputusan berbasis data. Bagi usaha kecil, kegiatan pelatihan akuntansi dapat

menjadi alat untuk memperkuat sistem pencatatan internal dan meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi keuangan bisnisnya [10]. Dengan demikian, pelatihan yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profesionalisme pengelolaan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan representasi dari efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal serta mempertahankan kelangsungan usahanya [11]. Kinerja keuangan ini biasanya diukur melalui indikator rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas [12]. Penilaian terhadap kinerja keuangan memungkinkan manajemen untuk mengetahui kondisi riil perusahaan, yang pada akhirnya mendukung penyusunan strategi bisnis yang lebih tepat [13]. Bagi usaha kecil menengah, pencapaian kinerja keuangan yang baik menjadi tolok ukur utama dalam mempertahankan eksistensi bisnis di tengah tekanan pasar dan persaingan yang dinamis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi terhadap kinerja keuangan seperti yang dilakukan oleh [14] dan [13]. Namun, riset yang secara spesifik mengkaji UMKM kuliner di Kota Makassar masih perlu dilakukan riset pembaharuan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik UMKM kuliner di kota ini memiliki keunikan tersendiri, seperti inovasi produk yang tinggi, frekuensi transaksi yang cepat, serta sistem distribusi yang padat. Situasi ini menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan akuntansi dan manajemen keuangan yang adaptif dan terintegrasi agar mampu mengelola risiko serta meningkatkan daya saing.

UMKM kuliner dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena mencerminkan salah satu bidang usaha yang terus berkembang namun masih menghadapi hambatan dalam sistem pengelolaannya. Meskipun menunjukkan potensi pertumbuhan penjualan, namun para pelaku UMKM bidang kuliner belum sepenuhnya menerapkan manajemen keuangan yang sistematis serta belum menyediakan program pelatihan akuntansi bagi karyawannya [15]. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan penelitian yang menelaah sejauh mana pemahaman keuangan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kuliner. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori manajemen keuangan UMKM serta menjadi acuan praktis bagi pemilik dan pengelola usaha dalam merancang strategi peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner. Jenis pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 95 UMKM Kuliner yang berada di Kota Makassar, dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian melalui teknik sensus. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang menyeluruh tanpa harus melakukan pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, serta dokumentasi sebagai pelengkap data empiris yang relevan.

Setelah data terkumpul, dilakukan serangkaian analisis statistik untuk memastikan kualitas data dan menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat dalam analisis regresi. Analisis utama dilakukan melalui regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu, sedangkan uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi kinerja keuangan. Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 30.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	<i>Corr. Pearson</i>
1	Pemahaman Manajemen Keuangan	X1.1	0.85
		X1.2	0.78
		X1.3	0.82
2	Pelatihan Akuntansi	X2.1	0.88
		X2.2	0.75

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.752>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		X2.3	0.80
3	Kinerja Keuangan	Y1	0.90
		Y2	0.86
		Y3	0.87

Hasil uji validitas di atas, semua item dalam variabel pemahaman manajemen keuangan, pelatihan akuntansi, dan kinerja keuangan memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari 0,30, yang menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemahaman Manajemen Keuangan	0.87
Pelatihan Akuntansi	0.83
Kinerja Keuangan	0.89

Hasil uji reliabilitas di atas, semua variabel (pemahaman manajemen keuangan, pelatihan akuntansi, dan kinerja keuangan) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Sig.</i>
Pemahaman Manajemen Keuangan	0.215
Pelatihan Akuntansi	0.278
Kinerja Keuangan	0.188

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data untuk pemahaman manajemen keuangan, pelatihan akuntansi, dan kinerja keuangan mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel Independen	Koef. Regresi	<i>t-hit</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	12.347	-	-
Pemahaman Manajemen Keuangan (X ₁)	0.462	3.278	0.003
Pelatihan Akuntansi (X ₂)	0.528	3.882	0.001
R (Koefisien Korelasi)	0.791	-	-
R ² (Koefisien Determinasi)	0.625	-	-
F-hitung	22.183	-	0.000

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel independen lebih kecil dari 0,05, yang berarti pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,625 menunjukkan bahwa 62,5% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada UMKM di sektor kuliner. Hasil ini mendukung anggapan bahwa pemilik atau pengelola usaha yang memiliki kompetensi dalam mengatur keuangan secara efektif cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan penting terkait pembiayaan, investasi, serta pengendalian pengeluaran. Temuan ini mendukung pandangan [14] yang menyatakan bahwa kualitas keputusan keuangan sangat bergantung pada pemahaman terhadap prinsip dasar manajemen keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan dengan tepat turut berkontribusi terhadap efisiensi kegiatan operasional dan pencapaian target finansial yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Lebih lanjut, pengetahuan yang memadai dalam bidang manajemen keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun rencana anggaran dengan tepat, memantau arus kas secara berkala, dan melakukan evaluasi atas laporan keuangan. Tindakan ini sangat berguna dalam mendeteksi permasalahan keuangan sejak dini serta menentukan langkah strategis untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya

bertujuan sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang strategi pertumbuhan usaha jangka panjang.

Kemampuan dalam hal ini juga membantu pelaku UMKM untuk lebih tertib dalam mencatat aktivitas keuangan, memisahkan dana pribadi dan dana usaha, serta menetapkan sasaran keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha. Praktik tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, investor, maupun mitra usaha. Kinerja keuangan yang stabil dan transparan akan memperbesar peluang UMKM kuliner dalam mengakses modal usaha serta memperluas cakupan bisnisnya secara lebih terencana.

Pelatihan akuntansi terbukti memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan pada UMKM kuliner. Temuan ini mendukung pandangan [10] yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi yang efektif dapat memperkuat sistem pelaporan keuangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Melalui program pelatihan yang ditujukan bagi staf dan pihak manajemen, kemampuan dalam melakukan pencatatan, pengelompokan, serta penyusunan laporan keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan. Kemampuan ini memungkinkan pengelola usaha untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan menyusun strategi berdasarkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Tidak hanya memberikan pemahaman teknis, pelatihan akuntansi juga membentuk kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan mengikuti pelatihan, pemilik dan staf akan lebih paham mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang konsisten dan penerapan sistem akuntansi yang rapi. Hal ini mendorong terbentuknya sistem keuangan internal yang lebih tertib, efisien, serta dapat diaudit dengan lebih mudah.

Selain itu, pelatihan akuntansi memperkuat kemampuan analitis dalam membaca laporan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan pemahaman yang baik terhadap struktur laporan seperti laporan laba rugi, neraca keuangan, dan laporan arus kas, pengelola usaha dapat mengevaluasi performa keuangan, mengenali titik kelemahan, serta merancang langkah-langkah strategis yang diperlukan. Keterampilan ini menjadi kunci penting bagi UMKM kuliner dalam menjaga kelangsungan usahanya dan meningkatkan daya saing di tengah kondisi pasar yang kompetitif.

4. Kesimpulan

Pemahaman manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner. Kombinasi antara kemampuan manajerial dan keterampilan teknis akuntansi menjadi kunci penting dalam meningkatkan performa keuangan UMKM, karena keduanya mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan pembiayaan, investasi, dan pengendalian biaya, serta memastikan akurasi dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Referensi

- [1] I. C. Dewi *et al.*, “Trend Bisnis Food and Beverages Menuju 2030.” Penerbit Lakeisha, 2022.
- [2] M. Yunus *et al.*, *Manajemen strategi*. Deepublish, 2024.
- [3] S. Siagian, “Manajemen sumber daya manusia,” *Yayasan Drestanta Pelita Indones.*, 2023.
- [4] I. W. Susrama, *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. Mega Press Nusantara, 2024.
- [5] R. Amyulianthy, M. Shalihah, T. Haryanti, A. Apriyanto, and C. A. Hakim, *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [6] A. S. Adita, N. S. Andhara, and B. Sari, “Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Lingkungan Universitas Persada Indonesia YAI,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 1120–1132, 2025.
- [7] A. Listya *et al.*, “Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Karyawan PT. PUSRI Palembang,” *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–80, 2022.
- [8] W. Riyadi, “Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka,” *J-AKSI J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–72, 2020.
- [9] A. Hamzah, Y. Febriansyah, L. D. Martika, and C. Fitriani, “Pengaruh anggaran, pelatihan akuntansi dan kesadaran keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UKM,” *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 85–97, 2025.

- [10] R. D. Nugraheni and A. N. Rachman, "Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Kota Surakarta," *Miftah J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 64–74, 2024.
- [11] R. Akbar *et al.*, "Manajemen Keuangan (Fundamental Dalam Pengelolaan Keuangan)," *Yayasan Drestanta Pelita Indones.*, 2024.
- [12] M. R. Cahyani and L. A. Diyani, "Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk," *J. Mhs. Bina Insa.*, vol. 9, no. 3, pp. 245–254, 2024.
- [13] N. Oktaviah, "Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan," *Bata Ilyas J. Account.*, vol. 5, no. 3, 2024.
- [14] N. S. Aprilia, E. Nabila, U. Masrifah, and C. Purnama, "Analisis Pemahaman Manajemen Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review)," *J. Ilm. Ekon. Mod. dan Tradis.*, vol. 2, no. 1, pp. 68–75, 2025.
- [15] A. Wibowo, "Riset Kelangengan Bisnis dalam Ekosistem Digital:(Business Sustainability Research in Digital Ecosystems)," *Penerbit Yayasan Prima Agus Tek.*, pp. 1–266, 2024.